

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

Oleh:

Tantri Dwi Lestari¹, Solihin Sidik²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang

Email koresponden: tantriidwilstr@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima September 2022, Disetujui Oktober 2022, Dipublikasikan November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang, serta pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Sampel yang diambil 7 perusahaan dengan total 42 data sampel dari tahun 2015 sampai 2020 dengan data pertahun Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang. Metode statistik yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis determinasi dan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Kebijakan Hutang.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability on Debt Policy, the effect of Firm Size on Debt Policy, and the effect of Profitability and Firm Size on Debt Policy. The samples taken were 7 companies with a total of 42 sample data from 2015 to 2020 with annual data on Profitability, Company Size and Debt Policy. Statistical methods taken in this study are multiple regression analysis, classical assumption test, descriptive statistical analysis, analysis of determination and hypothesis testing. From the results of this study, it is known that profitability has an effect on policy. Firm Size has no effect on Profitability Debt Policy and Firm Size has a simultaneous effect on Debt Policy.

Keywords: Profitability, Firm Size and Debt Policy.

PENDAHULUAN

Industri Farmasi adalah suatu industri dengan tingkat kompetisi sangat tinggi, hal ini dapat dimengerti sebab produk obat-obatan yang dihasilkannya sudah merupakan suatu kebutuhan manusia dalam menjaga kesehatan. Kata Farmasi sendiri berasal dari istilah *Pharmakon* yang merupakan Bahasa Yunani yang berarti racun atau obat. Farmasi merupakan profesi Kesehatan yang mencakup kegiatan di bidang inovasi, pengembangan,

produksi, pengolahan, peracikan, informasi obat dan distribusi obat. Ilmu kefarmasian belum dikenal oleh global pada zaman Hipocrates atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bapak Ilmu Kedokteran yaitu pada tahun 460 SM sampai dengan 370 SM (Idris, 2020) Pada peradaban itu seorang Dokter memiliki banyak tugas tidak hanya mendiagnosa suatu penyakit yang diderita oleh sang pasien, namun ia juga mempersiapkan ramuan atau racikan obat seperti halnya seorang apoteker.

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang baik, hal ini terjadi karena tingginya kebutuhan akan obat-obatan yang akhirnya akan memberikan keuntungan bagi para pembuat produk obat-obatan. Tujuan primer perusahaan adalah menaikkan nilai perusahaan dengan melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham dan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer.

Adanya Pandemi di zaman ini membuat perusahaan farmasi yang di indonesia berlomba-lomba untuk memberikan produk yang dapat mengurangi, mencegah, bahkan menghilangkan wabah virus dengan obat-obatan yang diproduksi tersebut. Tetapi, tidak menutup kemungkinan perusahaan-perusahaan tersebut juga, kondisi seperti ini untuk menerima laba yang sebesar-besarnya. Demi mendapatkan laba tersebut perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak untuk menunjang operasional perusahaan, dengan aset dan bagaimana perusahaan dapat mengelola semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka dapat diperkirakan untung yang di terima oleh perusahaan akan memenuhi target bahkan melewati target laba yang sudah perusahaan inginkan.

Dari sudut pandang manajemen perusahaan hutang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi konstruktif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, hutang dari sudut pandang pemegang saham, hutang sumber dana eksternal yang lebih disukai karena bunga merupakan bebanyang dapat mengurangi pajak (Suhaimi, 2016). Hal ini karena bunga dari hutang yang dibayar perusahaan akan mengurangi keuntungan yang terkena pajak. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang merasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru.

Menurut (Irawan.A, Arifati.R, 2016) menyatakan perusahaan yang bertumbuh memiliki hutang lebih tinggi dengan asumsi bahwa perusahaan memiliki kondisi yang lebih baik dalam menghadapi *financial distress*. Namun dilihat disisi lain, bahwa dalam menggunakan hutang juga terdapat kerugian. Untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan diperlukan berbagai strategi terutama yang berkenaan dengan penyediaan modal dan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional.

Berikut merupakan grafik rata-rata Kebijakan Hutang (DER) perusahaan sub sektor farmasi yang disajikan dalam grafik 1:



Sumber : Laporan Keuangan, diolah oleh peneliti,2022

Grafik 1:

Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2020

Dilihat dalam Grafik 1 bahwa sepanjang tahun penelitian 2015-2020 rata-rata Kebijakan Hutang yang dijelaskan dengan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan penelitian pada perusahaan sub sektor farmasi cenderung meningkat, dimana DER terus meningkat sepanjang tahun 2015-2018 hingga mencapai angka 1,0386,

tetapi sempat mengalami penurunan sedikit di tahun 2019 di angka 0,8800.

Lalu pada tahun 2020 DER perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI mengalami angka tertinggi sepanjang periode penelitian sebelumnya sebesar 1,0557.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asiyah, S.T., 2019) mempunyai hipotesis beberapa

faktor yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang suatu perusahaan, dalam penelitiannya profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan di perkirakan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan diatas, pada penelitian ini faktor variabel penelitian dipersempit menjadi dua faktor saja, hal ini dilakukan karena dua faktor ini terdapat banyak perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.



Sumber : Laporan Keuangan, diolah oleh peneliti, 2022

Grafik 2:

Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2020

Faktor pertama yang kemungkinan mempengaruhi kebijakan hutang dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dapat dilihat pada grafik 2 Profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuatif sepanjang periode penelitian, selama 2016-2018 profitabilitas mengalami minus di angka -3,10 pada tahun 2018, dan Kembali ke trend positif di 2019, dan mencapai angka tertinggi di tahun 2020 sebesar 2,58. Dalam menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Silitonga (2014) dalam jurnalnya

menyatakan “semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah kebijakan hutangnya”, namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi di sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 dimana profitabilitas meningkat tetapi kebijakan hutang juga mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa walaupun profitabilitas meningkat, belum tentu menurunkan pendanaan dari hutang.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lain. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Garry & Viriany (2016) memiliki hasil penelitian, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Permata Sari, Rusdiah Iskandar, 2018) , yang dimiliki hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.



Sumber : Laporan Keuangan, diolah oleh peneliti, 2022

Grafik 3:
Ukuran Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2020

Faktor kedua yang kemungkinan berkaitan dengan kebijakan hutang yaitu ukuran perusahaan. Dilihat dari grafik yang ada di gambar 3, memperlihatkan ukuran perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, mengalami peningkatan selama periode penelitian 2015-2018, yang dimana di tahun 2018 ukuran perusahaan di angka 23,09, tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 22,19 dan mengalami sedikit peningkatan sebesar 22,24 pada tahun 2020. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi banyak hal dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aktiva, total nilai buku aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas perusahaan. Menurut Astuti (2014) "Semakin besar perusahaan, memberikan kemudahan akses pencarian dana dari sumber hutang", sehingga dapat dilihat fenomena terjadi di sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 terdapat tidak sesuai antara teori dengan fenomena, dimana ukuran perusahaan terlihat menurun tetapi kebijakan hutang meningkat, yang dapat diartikan walaupun ukuran perusahaan menurun tetapi ada kemudahan untuk pencairan dari sumber hutang.

Ukuran dapat menjadi ukuran investor atau kreditur dalam melihat keadaan sebuah perusahaan. Dengan ukuran yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memerlukan dana yang besar dalam pembiayaan perusahaan. Tingginya dana yang diperlukan dalam pembiayaan aktivitas operasi perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Astuti (2015), hasil penelitiannya ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan hasil penelitian berbeda di dapatkan oleh Aminah, N.N., Wuryani (2021) dalam penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan sebelumnya, fenomena yang terjadi dan research gap terkait profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk menguji apakah dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada tahun yang berbeda dengan sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif yaitu: "Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan". Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana data dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis Regresi Linear Berganda ini bertujuan untuk menguji variabel independen

yaitu Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel dependen Kebijakan Hutang (Y).

Tabel 1:
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.135	.399	
	Profitabilitas (X1)	.911	.373	.359
	Uk.Perusahaan (X2)	-.022	.016	-.195

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, diperoleh nilai koefisien untuk konstan sebesar 1.135, Profitabilitas (X1) 0.911, dan Ukuran Perusahaan (X2) -0.022. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik satu dan variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel terikat diperkirakan naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Hutang (DER)} = 1.135 + 0.911$$

$$\text{Profitabilitas} - 0.022 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Persamaan regresi diatas memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.135 menunjukkan tidak ada perubahan terkait variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana jika variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) bernilai 0 maka variabel dependen yaitu Kebijakan Hutang akan tetap bernilai 1.135.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu Profitabilitas bernilai positif artinya ada

hubungan yang searah antara Profitabilitas (X1) terhadap Kebijakan Hutang (DER) variabel Y. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.911, mengartikan bahwa setiap kenaikan satu persen profitabilitas akan menyebabkan meningkatnya Kebijakan Hutang sebesar 0.911%.

3. Koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu Ukuran Perusahaan bernilai negatif, artinya ada hubungan yang tidak searah antara Ukuran Perusahaan variabel X2 terhadap Kebijakan Hutang (DER) variabel Y. Dengan adanya nilai koefisien regresi sebesar -0.022 mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menyebabkan turunnya Kebijakan Hutang sebesar 0.022%.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui hasil R Square pada Tabel Model Summary.

Tabel 2:
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.158	.64765	2.146

a. Predictors: (Constant), Uk.Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

Dapat dilihat nilai Rsquare yaitu 0.199 atau 19.9% yang menandakan bahwa Variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

berpengaruh terhadap variabel Kebijakan Hutang (DER), sisanya yaitu sebesar 80.1% berpengaruh terhadap variabel lainnya.

Uji Hipotesis Uji Parsial

Tabel 3:
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.135	0.399		2.845	0.007
1 Profitabilitas (X ₁)	0.911	0.373	0.359	2.441	0.019
Uk.Perusahaan (X ₂)	-0.022	0.016	-0.195	-1.324	0.193

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat menggunakan 2 cara yaitu membandingkan t hitung dan t tabel serta membandingkan nilai signifikannya.

- Jika Nilai t tabel > t hitung dan nilai signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak atau H_a diterima.
- Jika Nilai t tabel < t hitung dan nilai signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima atau H_a ditolak.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan uji t didapatkan X₁ yang merupakan Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.019 < 0.05 dimana H₀ ditolak dan H_a diterima. Dalam H₁ yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang". dan pada t_{hitung} 2.441 > t_{tabel} 2.022, maka dapat diartikan bahwa Profitabilitas

berpengaruh positif secara parsial terhadap Kebijakan Hutang.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan uji t didapatkan X₂ yang merupakan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.193 > 0.05 dimana H₀ diterima dan H_a ditolak. Dalam H₂ yang menyatakan "Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang" serta t_{hitung} -1.324 < t_{tabel} 2.02269 maka dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Hutang.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Kebijakan Hutang.

Tabel 4:
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^b				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.072	2	2.036	4.854	.013 ^a
Residual	16.358	39	0.419		
Total	20.431	41			

a. Predictors: (Constant), Uk.Perusahaan (X₂), Profitabilitas (X₁)

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

Hasil Uji F dapat dilihat melalui perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansinya < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya > 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Untuk keputusan yang pertama Dapat dilihat dari Hasil Uji F pada tabel signifikansi $0.013 < 0.05$ serta nilai $F_{hitung} 4.854 > F_{tabel} 3.23$ yang menandakan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Untuk keputusan yang kedua dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Pada tabel anova terdapat nilai signifikansi $0.013 < 0.05$. Ini mengartikan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang atau H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Dalam H_3 yang menyatakan bahwa "Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang".

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu uji parsial didapatkan Nilai signifikansi $0.019 < taraf$ signifikansi 0.05 sehingga H_0 ditolak dan Hipotesis diterima, selanjutnya untuk nilai $t_{hitung} 2.441 > t_{tabel} 2.02269$ sehingga H_0 ditolak dan Hipotesis diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, dalam kata lain Hipotesis diterima. Ini menandakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi maka akan dengan mudah untuk melakukan aktivitas operasional menggunakan dana internal, jikalau menggunakan dana dari hutang akan sangat mudah untuk mengembalikan hutang tersebut dikarenakan aset yang dimiliki oleh perusahaan banyak. Sehingga dapat menutupi hutang dengan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Asiyah, S.T., 2019) serta (Dwi Putri Novitasari, 2019) yang

mengatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Hutang (DER).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Hipotesis kedua (X_2) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai signifikansi $0.193 > taraf$ signifikansinya 0.05 serta nilai $t_{hitung} -1.324 < t_{tabel}$ yaitu 2.022 , sehingga H_0 diterima dan Hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang atau Hipotesis ditolak. Ini menandakan bahwa perusahaan besar tidak perlu menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dikarenakan Perusahaan yang besar memiliki kelebihan yang dapat menarik para investor untuk berinvestasi, jadi penggunaan operasional asetnya bisa melalui dana dari investor. Dengan demikian perusahaan akan meminimalisir adanya hutang yang membengkak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad, M. A., Yuli, C., & Endang, (2019), serta Adam, A., Giovanni, W., Priscilia, (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Hutang yang diproyeksikan dengan DER.

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh uji simultan (Uji F) didapatkan hasil yaitu dengan nilai signifikansi $0.019 > taraf$ signifikansi 0.05 serta nilai $F_{hitung} 4.854 > F_{tabel} 3.23$ yang artinya H_0 ditolak dan Hipotesis diterima. Disimpulkan dari hasil uji simultan bahwa Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang yang diproyeksikan dengan DER. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sovi, D. S., Rony, M. M., & Budi, (2020) yang mengatakan bahwa kedua variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kebijakan Hutang.

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh antara Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dengan Kebijakan Hutang yang diproyeksikan dengan DER pada perusahaan sub-sektor farmasi selama periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan profitabilitas selama periode penelitian mempengaruhi Kebijakan Hutang secara signifikan. Dalam kasus ini menjelaskan bahwa profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tidak dapat menekan pembiayaan melalui dana hutang, walaupun profitabilitas meningkat tetapi diikuti dengan tingginya penggunaan dana hutang sepanjang tahun 2015-2020. Tidak adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Hutang yang diproyeksikan dengan DER pada perusahaan sub-sektor farmasi tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan selama periode penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya Kebijakan Hutang, hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang bernilai besar tidak menjamin perusahaan memiliki nilai konsisten dimasa yang akan datang sehingga pihak manajemen perusahaan tidak ingin menanggung resiko dengan mengambil keputusan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Terdapat pengaruh secara simultan antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dengan total pengaruh sebesar 19.9% dan sisanya 80.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dilihat dalam kasus perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI bahwa besar kecilnya profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak dapat selalu menurunkan penggunaan dana hutang terus meningkat, ukuran perusahaan mengalami penurunan sepanjang tahun 2015-2020 dimana kebijakan hutang selalu mengalami kenaikan sepanjang tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A., Giovanni, W., Priscilia, & Ci. C. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Company Size, Profitability and Liquidity on Debt Policy for Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019 Periods. *Budapest*

International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI- Journal), 3(4).

Ahmad, M. A., Yuli, C., & Endang, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2).

Aminah, N.N., Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).

Asiyah, S.T., K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 8(9).

Dewi Permata Sari, Rusdiah Iskandar, A. G. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4).

Dwi Putri Novitasari, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Auntansi*, 1(2).

Garry & Viriany. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 482-489 482.

Idris, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas kuran perusahaan, free cash flow, kebijakan deviden, struktur aktiva terhadap kebijakan hutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2013-2019. *Respostery*.

Irawan, A., Arifati, R., O. . (2016). Pengaruh Aset Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Lama Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2(2).

Silitonga, H. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).

Sovi, D. S., Rony, M. M., & Budi, W. (2020).

Pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. . . *E- Jurnal Riset Manajemen Unisma*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Suhaimi, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas dan Free Cash Flow terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2012-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

